

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU REMAJA PEROKOK DI DESA SIDOREJO KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Muhammad Widiandyah¹

Abstrak

Perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui dimana-mana, baik instansi pemerintahan, tempat umum maupun tempat pendidikan yaitu sekolah, perilaku merokok di kalangan remaja sekarang bukanlah hal yang baru lagi, tidak jarang kita menemukan remaja yang masih mengenakan seragam sekolah merokok di tempat umum. Begitu pula yang terjadi di Desa Sidorejo, sering remaja-remaja desa Sidorejo baik yang masih menggunakan seragam sekolah maupun berpakaian biasa merokok di tempat umum baik jembatan maupun tempat nongkrong yang sering mereka berkumpul bersama. Tidak disitu saja adapula remaja yang merokok di sekolah mereka baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, seperti halnya mereka merokok di kantin sekolah ataupun di mushola sekolah. Bagi remaja merokok, aktivitas merokok merupakan hal biasa bagi mereka dikarenakan merokok merupakan salah satu identitas dalam pergaulan mereka, karena dengan merokok maka mereka akan diakui dalam kelompoknya .

Banyak faktor-faktor yang menyebabkan remaja sidorejo merokok, yaitu ada empat faktor antara lain keperibadian remaja tersebut, apektif, lingkungan dan pengaruh media iklan. Seperti halnya mereka merokok atas dasar keinginan mereka sendiri untuk mencoba merokok, biasanya remaja ini belajar dengan cara mengambil rokok orang tua mereka secara sembunyi ataupun membeli dengan uang saku mereka, masa remaja adalah masa dimana remaja sangat ingin tau dan ingin mencoba hal-hal yang belum pernah dirasakan, seperti halnya merokok. Selain karena dorongan diri sendiri pengaruh merokok juga dipengaruhi oleh teman sepermainan maupun sekolah, dengan seringnya berkumpul dan melakukan aktifitas bersama-sama secara tidak langsung menimbulkan rasa persatuan di antara mereka, sehingga bila ada salah satu mereka merokok dengan mudah mempengaruhi remaja lain untuk mencoba merokok.

Kata Kunci: Faktor Perilaku Merokok, Perilaku perokok, Remaja, Desa Sidorejo.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui dimana-mana, baik instansi pemerintah, tempat-tempat umum, seperti pasar, maupun

¹ Mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email :@gmail.com

tempat pendidikan yaitu sekolah. Kebiasaan merokok pada umumnya dimulai pada saat usia remaja. Perilaku merokok di kalangan remaja sekarang bukanlah hal baru lagi. Tidak jarang kita menemukan remaja yang masih mengenakan seragam sekolahnya, (baik SMP maupun SMA) merokok bersama teman-temannya ataupun sendiri, baik merokok secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi. kegiatan merokok seringkali dilakukan individu dimulai di sekolah menengah Atas, bahkan mungkin sebelumnya. Pada saat anak duduk di sekolah menengah atas, kebanyakan pada siswa laki-laki merokok merupakan kegiatan yang menjadi kegiatan sosialnya. Menurut mereka merokok merupakan lambang pergaulan bagi mereka. Pada masa remaja, ada sesuatu yang lain yang sama pentingnya dengan kedewasaan, yakni solidaritas kelompok, dan melakukan apa yang dilakukan oleh kelompok. Apabila dalam suatu kelompok remaja telah melakukan kegiatan merokok maka individu remaja merasa harus melakukannya juga. Individu remaja tersebut mulai merokok karena individu dalam kelompok remaja tersebut tidak ingin dianggap sebagai orang asing, bukan karena individu tersebut menyukai rokok.

Bagi seorang perokok sendiri, melakukan aktivitas merokok akan menimbulkan kenikmatan yang begitu nyata, sampai dirasa memberikan kesegaran dan kepuasan tersendiri sehingga setiap harinya harus menyisihkan uang untuk merokok. Kelompok lain, khususnya remaja pria, mereka menganggap bahwa merokok adalah merupakan ciri kejantanan yang membanggakan, sehingga mereka yang tidak merokok malah justru diejek dan dianggap lemah. perilaku merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya.

Merokok juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang di sekeliling perokok. Resiko yang ditanggung perokok pasif lebih berbahaya daripada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah (Sarafino,1994). Tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif dari perilaku merokok. Tetapi perilaku merokok bagi kehidupan manusia merupakan *'fenomenal*. Artinya, meskipun sudah diketahui akibat negatif dari merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tiap tahunnya, tetapi semakin meningkat.

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Laventhal dan Cleary dalam Mc Gee, 2005). Pengaruh nikotin dalam merokok dapat membuat seseorang menjadi pecandu atau ketergantungan pada rokok. Remaja yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok, mereka cenderung sensitif terhadap efek dari nikotin (Kandel dalam Baker, dkk, 2004).

Lebih lanjut data Riskesda menjelaskan usia mulai merokok di Kaltim yaitu kurang dari 5 tahun. Data tersebut menggambarkan bahwa seorang perokok

secara tidak langsung menjadi contoh atau figur perilaku merokok bagi anak-anak di lingkungannya. "Ada kecenderungan bagi generasi muda untuk menjadi perokok pemula saat ini dan menjadi perokok tetap di kemudian hari". Masalah merokok bukan hanya masalah nasional saja, saat ini di daerah-daerahpun masalah rokok sudah sangat memperhatikan. Seperti halnya di Kabupaten Penajam Paser Utara, Jumlah perokok yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara sudah sangat menkhawatirkan. Menurut Data yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Penajam Paser Utara, jumlah perokok saat ini sekitar 85 % dari Jumlah Orang dewasa baik yang merokok laki-laki maupun wanita di Penajam Paser Utara.

Dari masalah diatas, masalah merokok remajajuga terjadi di desa sidorejo.berdasarkan pengamatan penulis, perilaku merokok remaja yang ada di Desa Sidorejo yaitu karena adanya pengaruh dari teman sepermainan, teman nongkrong maupun teman sekolah di lingkungan masyarakat serta ada pula yang mencontoh perilaku merokok dalam keluarganya yaitu merokok yang dilakukan orang yang lebih tua didalam keluarga remaja tersebut. Merokok yang dilakukan oleh para remaja di Desa Sidorejo menurut pengamatan penulis ialah untuk kesenangan semata dan agar dianggap maupun diakui dalam kelompok nongkrongnya serta menganggap dirinya yang merokok lebih dewasa, lebih gaul dan menganggap sebagai remaja yang hebat ketimbang remaja-remaja yang tidak merokok di dalam lingkungan masyarakat Desa Sidorejo. Dengan pertimbangan inilah peneliti mengambil penelitian mengenai Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Perokok Remaja di Desa Sidorejo Kabuaten Penajam Paser Utara

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apa saja Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara.

Tinjauan Pustaka

Perilaku Remaja Merokok

Erickson (Komasari dan Helmi, 2000) mengatakan bahwa merokok berkaitan dengan masa mencari jati diri pada diri remaja. Tomkins (mu'tadin, 2002) fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialamis perokok, seperti perasaan yang positif maupun perasaan yang negative.

Perilaku merokok ada 4 tahap sehingga mencapai tahap perokok, antara lain:

1. Tahap *Prepatory*, seseorang mendapat gambaran yang menyenangkan dengan cara mendengar, melihat, dan membaca, sehingga menimbulkan minat untuk merokok.
2. Tahap *Innitiation*, tahapan dimana seseorang mulai merintis atau mencoba untuk merokok dan apakah akan melanjutkan perilaku merokoknya.
3. Tahap *Becoming a Smoker*, apabila seseorang mulai merokok sebanyak empat batang sehari, maka dia mempunyai kecenderungan untuk menjadi perokok.

4. Tahap *Maintenance of Smoking*, pada tahap ini merokok sudah menjadi salah satu pengaturan diri (*self regulating*). Dan merokok dilakukan untuk memperoleh efek psikologis yang menyenangkan (Clearly, 2000).

Menurut Lewin perilaku merokok merupakan fungsi lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor – factor dari dalam diri juga disebabkan oleh lingkungan. Disebutkan juga bahwa merokok pada tahap awal dilakukan dengan teman – teman (46%), seorang anggota keluarga bukan orang tua (23%), dan orang tua (14%). Hal ini yang mendukung hasil penelitian Komasari dan Helmi yang menyebutkan bahwa ada 3 faktor penyebab merokok pada perempuan yaitu kepuasan psikologis, sikap permisif orang tua dengan perilaku merokok, dan pengaruh teman sebaya (Komasari. dkk, 2008).

Mu'tadin (2002) mengemukakan alasan mengapa remaja merokok antara lain:

1. Pengaruh orang tua

menurut Baer & corado, remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya, dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga yang bahagia. remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur. Contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*single parent*).

2. Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Ada dua kemungkinan yang terjadi dari fakta tersebut, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau sebaliknya.

3. Faktor Kepribadian

Remaja mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Satu sifat kepribadian yang bersifat pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas social. Pendapat ini didukung Atkinson (1999) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas social lebih menjadi perokok dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah.

4. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambing kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.

Pengertian Perilaku

Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons, serta dapat diamati secara langsung. Karakteristik perilaku seseorang ada

yang terbuka dan tertutup. Perilaku terbuka adalah perilaku seseorang yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu. Sedangkan perilaku tertutup adalah perilaku seseorang yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu misalnya berfikir, sedih, berkhayal bermimpi, dan takut. (Heri Purwanto,1999).

Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain. Orang yang berperilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial. Yang termasuk ke dalam perilaku non sosial adalah perilaku a-sosial dan anti sosial.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001). Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Pengertian Perilaku Menyimpang

Pada dasarnya perilaku menyimpang menunjuk pada suatu bentuk perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakatnya. *Kartini Kartono* (1988:93), mengatakan perilaku menyimpang (*deviance*) remaja disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental artinya perilaku remaja tersebut menyimpang dari aturan atau norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat tertentu, yang disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “menyimpang” Tentang normal tidaknya perilaku anak/remaja. Perilaku menyimpang dijelaskan dalam pemikiran Emile Durkheim (dalam Soerjono Soekanto, 1985:73), Bahwa perilaku menyimpang atau kejahatan kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal. batas-batas perilaku normal yang dimaksud adalah normal karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas.

Menurut *Jansen* (1985:417), dalam *Sarwono* (2005:209), perilaku menyimpang anak/remaja dibagi menjadi :

1. Perilaku menyimpang (*deviance*) remaja yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. Diantaranya penyalahgunaan obat maupun merokok.
2. Perilaku menyimpang (*deviance*) yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara mingsgat dari rumah atau membantah perintah mereka dan lain sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar

adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan lingkungan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di dalam masyarakat.

Pengertian Remaja

Remaja di definisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Menurut WHO (*World Health Organization*). Batas usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun.

Menurut *Sarwono* (2005:8), “remaja dalam arti adolescenc (Inggris) berasal dari kata *adolscere* yang artinya tumbuh kearah kematangan. Dalam hal ini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial psikologis. Remaja dalam artian psikologis sangat berkaitan dengan kehidupan dan keadaan masyarakat, seperti masa remaja yang sangat panjang dan ada yang hamper tidak ada sama sekali. Akan tetapi, untuk tujuan-tujuan praktis perlu juga ditetapkan suatu batasan tertentu. Salah satu definisi tentang remaja yang didasarkan pada tujuan praktis adalah yang diberikan oleh organisasi kesehatan sedunia atau WHO (*World Health Organization*).

Adapun batasan remaja menurut WHO (1979) dalam *Sarwono* (2005:9), dikemukakan dalam 3 kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Maka secara lengkap definisi tersebut berbunyi remaja adalah:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.
4. Seseorang laki-laki atau perempuan yang dapat dikatakan sebagai remaja yaitu berumur 13 sampai dengan 21 tahun.

Perokok/Merokok

Rokok adalah gulungan tembakau (kira-kira sebesar jari kelingking) yang dibungkus daun atau kertas. Jika diberi awalan Me menjadi merokok yang artinya menghisap rokok (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002). Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh kemudian menghembuskan kembali keluar (*Armstrong*, 2000). Pendapat lain menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang – orang disekitarnya (*Levy*,2004).

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus, termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana*

Rostica dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa tambahan (Pemerintah RI, 2003 dalam Sukendro, 2007). Rokok berisi daun – daun tembakau yang telah dicacah, ditambah sedikit racikan seperti ngkeh, saus rokok, serta racikan lainnya. Untuk menikmati sebatang rokok perlu dilakukan pembakaran pada salah satu ujungnya agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung yang lain (Triswanto, 2007). Para pakar ilmu politik percaya bahwa sekalipun didapati banyak batasan mengenai terminologi demokrasi, mereka yakin bahwa doktrin dasarnya tidak pernah berubah. Doktrin tersebut adalah adanya keikutsertaan anggota masyarakat menyusun agenda politik yang dijadikan landasan pengambilan keputusan pemerintah (Held 1990). Karena tidak mungkin seluruh lapisan masyarakat ikut serta secara langsung dalam penyusunan agenda politik, maka diadakan Pemilihan Umum (Imawan 1997).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang menggambarkan apa adanya mengenai fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian berkaitan dengan pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi remaja merokok di Desa Sidorejo Kabupaten penajam Paser Utara. Dilihat dari aspek Keberibadian/Kognitif,Aspek apektif,Aspek Lingkungan dan Media/Iklan.

Sumber Data

Data Primer Yaitu data yang diperoleh langsung dari informan dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menentukan informan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu menentukan informan sesuai dengan kriteria tujuan penelitian yakni mengambil sampel secara berantai, dari jumlah yang kecil menjadi besar seperti bola salju yang menggelinding semakin jauh semakin besar. Yaitu mengambil informan yang banyak memberikan informasi mengenai aktivitas merokok yang dikerjakan remaja di Desa Sidorejo.

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui Studi kepustakaan untuk memperoleh teori, konsep maupun buku-buku yang mendukung penelitian tentang merokok,skripsi, koran atau bahan-bahan lainnya yang berkaitan dengan remaja merokok.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data utama dalam penelitian ini menggunakan wawancara Mendalam yaitu tanya jawab yang terbuka pada informan yang diteliti dalam hal ini yaitu para remaja yang merokok yang terdapat di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. Selain itu observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan pengamatan langsung terhadap informan dan melakukan pencatatan secara mengenai faktor-faktor yang menyebabkan remaja merokok di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara.

Metode Analisis data

Analisi data dimulai dari Pengumpulan Data yaitu proses awal atau data mentah yang diperoleh di lapangan untuk diteliti. Kemudian Penyederhanaan data yang merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dengan membuat abstraksi. Mengubah data mentah dari penelitian ke dalam catatan yang telah diperiksa dan selanjutnya Penyajian data yang merupakan usaha menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan kemungkinan penarikan kesimpulan yang merupakan langkah terakhir melimpiti makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikanya hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

Hasil dan Pembahasan

Faktor Penyebab Remaja Merokok Di Tinjau Dari Aspek Kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian, terkait tentang perilaku remaja perokok desa sidorejo kabupaten penajam paser utara ditinjau dari aspek kognitif, berdasarkan hasil wawancara diatas memiliki beragam jawaban dan alasan yang telah dikatakan oleh remaja di desa sidorejo. yaitu Sebagian besar remaja mengemukakan alasan mereka merokok yang ditinjau dari aspek kognitif.

Dilihat dari segi kognitif sebagian remaja menjelaskan alasannya merokok yang dikarenakan rasa ingin mencoba-coba atau rasa ingin tahu setelah mereka melihat teman-temannya merokok baik dari teman sekolah maupun teman nongkrong/teman berkumpul bila malam hari. Sehingga muncul rasa ingin tau dan rasa ingin mencoba apa yang dilihat dan yang belum pernah dirasakan salah satunya yaitu mencoba merasakan merokok seperti yang telah disebutkan oleh beberapa ramaja yang diwawancarai.

Faktor Penyebab Remaja Merokok Di Tinjau Dari Aspek Afektif

Berdasarkan hasil penelitian, terkait tentang perilaku remaja perokok desa sidorejo kabupaten penajam paser utara ditinjau dari aspek Afektif, memiliki beragam jawaban serta alasan yang telah dikatakan oleh remaja di desa sidorejo. Sebagian besar remaja mengemukakan alasan mereka merokok yang ditinjau dari aspek afektif yaitu:

Sebagian remaja mengatakan bahwa alasannya merokok dikarenakan menghilangkan rasa stress dan galau yang dialami remaja. Dan dengan merokok tersebut rasa stress maupun galau yang dirasakan akan hilang dengan kata lain merokok membantu mereka untuk mengurangi galau ataupun stress. Baik stress karena pelajaran sekolah maupun galau karena urusan pacar mereka.

Mereka juga mengatakan dengan merokok maka mereka akan merasa enjoy dan senang. sehingga rasa galau atau stress yang dialami mereka akan hilang, dengan kata lain menurut remaja tersebut merokok menimbulkan rasa senang dalam diri mereka.

Faktor Penyebab Remaja Merokok Di Tinjau Dari Aspek Lingkungan

Dari hasil wawancara diketahui bahwa orang tua mereka merupakan orang yang berpengaruh dari lingkungan keluarga. Karena diketahui remaja tersebut kebanyakan melihat orang tua yang pertama kali dilihat merokok, baik dari bapak, ibu maupun keluarga yang lain.

Dengan melihat orang tua mereka merokok maka timbul rasa pada diri mereka untuk mencoba apa yang dilakukan orang tua mereka, yang salah satunya yaitu perilaku merokok. tidak hanya orang tua mereka yang berpengaruh dalam mempengaruhi remaja tersebut merokok namun masih banyak pengaruh-pengaruh dari aspek lingkungan yang lain salah satunya yaitu teman sekolah maupun teman sepermainan mereka.

Teman mereka baik itu teman dalam lingkungan sekolah maupun teman bermain juga sangat berpengaruh dalam perilaku merokok remaja, karena keakraban serta seringnya mereka berkumpul dan seringnya berkomunikasi maka teman yang merokok sangat mudah mempengaruhi teman yang tidak merokok menjadi merokok. Hal tersebut karena remaja biasanya ingin meniru maupun mencoba apa yang mereka belum pernah mereka rasakan. Salah satunya yaitu mencoba merokok seperti yang dilakukan teman mereka yang merokok.

Teman dengan mudahnya mempengaruhi teman yang lain karena dalam diri remaja terjalin rasa kebersamaan apalagi teman tersebut sering berkumpul dan sering jalan bersama. Maka apa yang dilakukan teman atau ajakan teman untuk mencoba merokok dengan mudahnya remaja tersebut terpengaruh ajakan teman yang tadi, sehingga mereka mencoba merokok dan selanjutnya mereka menjadi perokok yang aktif.

Faktor Penyebab Remaja Merokok Di Tinjau Dari Pengaruh Iklan

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media iklan baik berupa media televisi, sepanduk, maupun baliho, sangat memegang peranan yang besar dalam mempengaruhi remaja dalam merokok. Mudahnya mendapat informasi maupun melihat iklan-iklan tersebut secara tidak langsung mendorong para remaja untuk membeli maupun mencoba produk-produk rokok yang baru seperti dikatakan oleh berbagai informan diatas dengan adanya iklan maka dia tau rokok yang baru di jual dipasaran dan ingin mencobanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan telah penulis jabarkan dalam analisis data mengenai Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Merokok di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Aspek Kognitif. salah satu hal yang menyebabkan remaja merokok karena ingin mendapat pengakuan dari teman-temannya, sehingga remaja belajar cara merokok atau mencoba merokok pada saat berkumpul bersama teman-temannya.
2. Aspek Apektif. Salah satu faktor dari aspek ini yang menyebabkan remaja merokok dikarenakan Stress yang dialami remaja tersebut atau yang sering remaja desa sidorejo sebut menghilangkan rasa galau yang dialami mereka, mereka mengatakan dengan merokok maka rasa stress atau galau akan hilang dan dengan merokok maka mereka merasa enjoy.
3. Aspek lingkungan. Salah satu hal yang mempengaruhi remaja merokok yaitu faktor keluarga, ditandai dengan melihatnya orang tua maupun keluarga yang lain yang biasanya tinggal bersama, bila keluarga yang tinggal bersama mereka merokok maka remaja tersebut meniru apa yang dilakukan orang tua maupun keluarga lainnya yang merokok. Serta ajakan teman-teman baik teman yang bersekolah maupun teman dalam lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan remaja desa sidorejo merokok. karena ajakan teman dan mudahnya mendapatkan rokok dilingkungan tempat tinggal maupun tempat bersekolah mereka. adapula merokok karena keinginan sendiri setelah melihat orang lain atau orang terdekat merokok sehingga timbul dalam diri remaja desa sidorejo untuk mencoba rsa merokok seperti yang mereka telah lihat sebelumnya baik melihat orang tua maupun teman-temannya.

Saran

Dengan selesainya penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran yang mungkin kedepanya dapat berguna atau dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah serta cara maupun upaya dalam menanggulangi perilaku merokok pada usia remaja di kabupaten penajam paser utara dan khususnya di desa sidorejo.

Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Mengingat jumlah perilaku merokok pada remaja semakin meningkat, baik yang terjadi dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, maka perlu perhatian dan tanggung jawab penuh terhadap anak remaja oleh pihak pendidik maupun orang tua.
2. Untuk mencegah dan mengurangi perilaku merokok pada remaja antara lain langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu:

1. Perlu pembinaan bagi remaja desa sidorejo tentang moral dan agama yang dapat mengarahkan pada mereka tentang perilaku kebajikan dalam rangka penciptaan pola kepribadian dan akhlak yang baik dikalangan remaja desa sidorejo.
3. Para orang tua dan anggota masyarakat sekiranya lebih mengarahkan dan memberi perhatian penuh terhadap perkembangan anak remaja yang akan menuju ke masa kedewasaan agar ditidak terjerumus kearah yang negatif yaitu perilaku kenakalan remaja.
4. perlunya perhatian dinas terkait, seperti dinas pendidikan,dinas kesehatan untuk mengadakan penyuluhan terhadap bahaya merokok dikalangan remaja baik disekolah-sekolah maupun lingkungan masyarakat di Desa Sidorejo.

Daftar Pustaka

Apa Kabar Larangan Merokok.

<http://news.detik.com/read/2005/02/04/110714/285256/10/apa-kabar-pp-larangan-merokok-no-19-2003>. (diakses 08 Mei 2013).

Abin syamsuddin makmun. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.

Bahaya Merokok Bagi Kesehatan.

<http://kaltim.tribunnews.com/2012/10/12/di-balikpapan-642-kematian-disebabkan-penyakit-asap-rokok>. (diakses 07 Mei 2013).

Bahaya Perokok Pasif.

<http://healthylife-gayahidupsehat.blogspot.com/2013/02/bahaya-rokok-pasif.html>.(diakses 08 Mei 2013)

Chaplin, J.P. (1997). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terjemahan Dr. Kartini Kartono). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

David, O. Sears, 1995. *Psikologi Sosial*. Erlangga. Jakarta.

Hari Tanpa Tembakau Sedunia.

<http://rri.co.id/index.php/berita/55159/Hari-Tanpa-Tembakau-Sedunia>. (diakses 31 Mei 2013).

Kartono, Kartini. 2009. *Patologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers.

Krech et.al.1962. *Individual in Society*. Tokyo : McGraw-Hill Kogakasha.

Komasari, D. & Helmi, AF. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*, 2. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.

Lawang, Robert M.Z. 1985. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Karunika

Levy, M.R. (2004). *Life and Health*. New York: Random House

Mengapa Remaja Merokok, 2004. http://www.mqmedia.com/tabloid/mq/apr03/mq_remaja_pernik.html. (diakses 13 Mei 2013).

Mu'tadin, z. 2002. Remaja dan Rokok (Online). <http://www.E-Psikologi.com/remaja/050602.htm>

- Moleong, J. Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,
- Miles B. Matthew, dan Huberman, Michael. A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press.
- Oskamp, Stuart. (1984). *Applied Social Psychology*. New Jersey : Prentice Hall.
- Perilaku Sosial :
<http://dendibatinova.wordpress.com/2011/10/17/perilaku-siosial/> (diakses 22 Oktober 2013).
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*. Jakarta : Kencana.
- Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, Rusli. 2001. *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani Prinsip-Prinsip dan Metode*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga Depdiknas.
- Santrock, Jhon W, (1998). *Adolescence (7nd ed)*. Washington, DC:McGraw-Hill.
- Sarafino, E.P. (1994). *Health Psychology (2nd ed)*. New York : John Wiley and sons.
- Sarwono, S. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sirait, M.A. dkk (2001). Perilaku Merokok Di Indonesia. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sitepoe, Mangku. (2000). *Kekhususan Rokok di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Semarang: PT. Gramedia Supratiknya, A, "Pengantar" dalam Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, *Teori-teori holistik (Organismik - Fenomenologis)*, Penerjemah Yustinus, Kanisius, Yogyakarta, 1993, hlm. 5-13.
- Tandra, Hans. (2003). *Merokok dan Kesehatan*.
http://www.antirokok.or.id/berita/berita_rokok_kesehatan.html (diakses 26 agustus 2013)
- Veeger K.J., *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
- W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Refika Aditama, Bandung, 2000.
- Worsley, Peter, et al., *Pengantar Sosiologi, sebuah perbandingan*, Jilid 1, PT Tiara Wacana, Yogyakarta, 1991.